Analisis Break Even Poin (BEP) dan Margin of Safety (MoS) dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun

Sirajudin Al Aksari[1], Putri Ratna Kencana[2], Rizky Wahyudi[3]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Abuya Salek Sarolangun, samsung@iaiabsasarolangun.ac.id

[2] Fakulta Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Abuya Salek Sarolangun, Puputt.kencana@gmail.com

[3] Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Abuya Salek Sarolangun, Rizkywhydi212@gmail.com

Article Info

Keywords :

Break Even Point, Margin of Safety, analisis usaha, pengelolaan usaha, UMKM.

Abstract

Usaha mikro memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat, namun pengelolaan keuangan yang kurang terencana sering menjadi kendala dalam menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk membantu pengambilan keputusan usaha adalah Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MoS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis BEP dan MoS dalam pengambilan keputusan pengelolaan usaha pada Usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha serta data sekunder berupa catatan penjualan dan biaya operasional usaha. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis pendapatan, Break Even Point (BEP), dan Margin of Safety (MoS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penjualan usaha telah melampaui titik impas sehingga usaha mampu menutup seluruh biaya operasional dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, nilai Margin of Safety yang tinggi menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat keamanan penjualan yang baik terhadap kemungkinan penurunan permintaan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis BEP dan MoS dapat digunakan sebagai alat manajerial yang efektif dalam menentukan batas minimum penjualan, mengendalikan biaya operasional, serta mendukung pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan usaha.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut pelaku usaha untuk mampu mengelola kegiatan bisnis secara efektif agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan. Dalam konteks perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting karena mampu menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat,

menciptakan lapangan kerja, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maupun nasional (Tambunan 2019). Keberadaan UMKM juga terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi, termasuk krisis ekonomi yang pernah terjadi di Indonesia.

Peranan UMKM di Indonesia sangat strategis karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Data menunjukkan bahwa sektor UMKM menjadi tulang punggung perekonomian nasional dengan kontribusi yang signifikan terhadap aktivitas ekonomi masyarakat (Kamil n.d.). Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu fokus utama dalam pembangunan ekonomi daerah maupun nasional.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang terus mendorong pertumbuhan UMKM sebagai penggerak perekonomian masyarakat. Di Kabupaten Sarolangun, UMKM tersebar di berbagai sektor usaha dan menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat. Namun demikian, data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Sarolangun mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah UMKM di Sarolangun Tahun 2020–2022

Tahun	*Usaha Mikro*	*Usaha Kecil*	*Usaha Menengah*	*Total UMKM*
2020	3.739	564	35	4.338
2021	3.219	470	16	3.705
2022	2.510	107	10	2.627

Sumber : BPS Kabupaten Sarolangun (2023)

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa jumlah UMKM mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, data dari Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Sarolangun mencatat bahwa masih terdapat sekitar 3.573 UMKM yang aktif dan berada dalam pembinaan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UMKM masih memiliki potensi besar untuk terus berkembang apabila didukung oleh pengelolaan usaha yang lebih baik, terutama dalam aspek manajemen keuangan (BPS 2023).

Salah satu sektor usaha yang mengalami perkembangan pesat di Kabupaten Sarolangun adalah usaha minuman, khususnya kedai minuman berbasis teh yang mengikuti tren konsumsi masyarakat. Fenomena meningkatnya popularitas minuman teh kekinian telah mendorong banyak pelaku usaha untuk membuka usaha serupa, sehingga persaingan bisnis menjadi semakin ketat. Kondisi ini juga

terjadi pada usaha Es Teh Pelajar yang berlokasi di Pasar Sarolangun. Berdasarkan hasil observasi awal, usaha tersebut menghadapi persaingan dengan beberapa kedai minuman sejenis di wilayah yang sama.

Tabel 2. Pesaing Usaha Minuman Teh di Sekitar Kedai Es Teh Pelajar

No	*Nama Usaha*
1	Es Teh Siswa
2	Es Teh Nusantara
3	Es Teh Poci
4	Es Teh Desa
5	Es Teh Rakyat
6	Kedai Teh Lokal

Sumber : Observasi Pra Penelitian (2025)

Tingginya jumlah usaha sejenis dalam satu wilayah menunjukkan bahwa persaingan bisnis pada sektor tersebut cukup intensif. Dalam kondisi tersebut, pelaku usaha dituntut untuk memiliki strategi pengelolaan usaha yang lebih efektif agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha serta memperoleh keuntungan yang optimal.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan dalam pengelolaan keuangan usaha, khususnya dalam melakukan analisis biaya, volume penjualan, dan laba. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki perhitungan yang jelas mengenai jumlah penjualan minimal yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian. Padahal, analisis *Break Even Point (BEP)* dapat digunakan untuk mengetahui titik impas usaha, yaitu kondisi dimana total pendapatan sama dengan total biaya (Hansen, D. R., & Mowen 2017). Selain itu, *Margin of Safety (MOS)* dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan penjualan terhadap kemungkinan terjadinya kerugian apabila terjadi penurunan volume penjualan (Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis Break Even Point dan Margin of Safety dapat digunakan sebagai alat perencanaan laba serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial pada usaha skala kecil dan menengah (Jurnal et al. 2025). Dengan adanya analisis tersebut, pelaku usaha dapat menentukan target penjualan, strategi harga, serta perencanaan produksi secara lebih rasional (Oktavia et al. 2024).

Hasil observasi awal pada usaha Es Teh Pelajar menunjukkan bahwa pendapatan usaha mengalami fluktuasi setiap bulan yang dipengaruhi oleh faktor

permintaan pasar, kondisi cuaca, serta tingkat persaingan usaha. Data pendapatan usaha selama tiga bulan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pendapatan Usaha Es Teh Pelajar Tahun 2025

Bulan	***Pendapatan***
Januari	Rp 48.750.000
Februari	Rp 60.125.000
Maret	Rp 33.325.000

Sumber : Observasi Pra Penelitian (2025)

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa pendapatan usaha mengalami fluktuasi, dimana pada bulan Februari terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan bulan Januari, namun pada bulan Maret mengalami penurunan yang cukup signifikan. Fluktuasi pendapatan tersebut menunjukkan bahwa usaha masih menghadapi ketidakpastian dalam pencapaian laba serta belum memiliki perhitungan yang jelas mengenai batas minimal penjualan agar usaha tetap berada pada kondisi yang aman.

Oleh karena itu, analisis Break Even Point dan Margin of Safety menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai agar usaha tidak mengalami kerugian serta untuk mengukur tingkat keamanan penjualan yang dimiliki usaha. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam menentukan strategi harga, volume produksi, serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Break Even Point (BEP)* dan *Margin of Safety (MOS)* dalam pengambilan keputusan pengelolaan usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis kondisi keuangan usaha melalui data numerik yang berkaitan dengan penjualan, biaya tetap, biaya variabel, serta volume produksi. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan gambaran faktual mengenai kondisi usaha serta menganalisis tingkat penjualan minimal agar usaha tidak mengalami kerugian melalui perhitungan Break Even Point (BEP) dan tingkat keamanan penjualan melalui Margin of Safety (MOS) (Sugiyono 2017), (Sudha 2017).

Penelitian dilaksanakan pada Usaha Es Teh Pelajar yang berlokasi di Jalan Perintis I Pasar Sarolangun, Kecamatan Sarolangun, Kabupaten Sarolangun pada

periode Januari–Juni 2025. Populasi penelitian adalah seluruh data keuangan dan operasional usaha, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berupa data penjualan dan biaya pada periode Februari–Juni 2025. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan pemilik usaha serta data sekunder yang berasal dari dokumen usaha seperti laporan penjualan dan catatan biaya operasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sekaran, U., & Bougie 2016).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usaha, Break Even Point (BEP), dan Margin of Safety (MOS)**.** Analisis pendapatan digunakan untuk mengetahui besarnya keuntungan usaha yang diperoleh dari selisih antara total penerimaan dan total biaya. Break Even Point digunakan untuk menentukan tingkat penjualan minimal agar usaha tidak mengalami kerugian, sedangkan Margin of Safety digunakan untuk mengukur tingkat keamanan penjualan terhadap kemungkinan penurunan penjualan. Adapun formulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

$$\textbf{Pendapatan } (\pi) = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan

TR = Total penerimaan *(Total Revenue)*

TC = Biaya Total *(Total Cost)*

2. Break Even Point (BEP) dalam Unit

$$\text{BEP unit} = \frac{Total\ Biaya\ Tetap}{Kontribusi\ Per\ Unit}$$

3. Break Even Point (BEP) dalam Rupiah

$$EP\ Rupiah\ = BEP\ Unit\ x\ Harga\ Jual\ Rata - Rata$$

4. Margin of Safety (MoS) dalam Rupiah

$$MoS = Penjualan\ Aktual - BEP\ Rupiah$$

5. Margin of Safety (MoS) dalam Persentasi

$$MoS\ (\%) = \frac{\text{MoS}}{\text{Penjualan Aktual}} x\ 100$$

HASIL PENELITIAN

Volumen Penjualan Usaha

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, Usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun beroperasi setiap hari selama periode Februari hingga Juni 2025. Rata-rata penjualan harian terdiri dari dua jenis produk, yaitu teh original dan teh varian rasa. Teh original dijual sebanyak 100 cup per hari dengan harga Rp5.000 per cup, sedangkan teh varian rasa dijual sebanyak 40 cup per hari dengan harga Rp7.000 per cup. Dengan asumsi usaha beroperasi setiap hari selama lima bulan atau 150 hari operasional, maka total volume penjualan dapat dihitung sebagaimana disajikan pada Tabel 4 berikut :

Tabel 4 : Rekapitulasi Volume Penjualan Es Teh Pelajar (Februari – Juni 2025)

Jenis Produk	*Harga Satuan*	*Volume (Cup)*	*Total Penjualan (Rp)*
Teh Original	Rp5.000	15.000	Rp75.000.000
Teh Varian	Rp7.000	6.000	Rp42.000.000
Total	-	**21.000**	**Rp117.000.000**

Data diolah,2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa selama periode penelitian total volume penjualan mencapai 21.000 cup dengan total pendapatan sebesar Rp117.000.000. Hasil ini menunjukkan bahwa produk teh original memiliki kontribusi penjualan yang lebih besar dibandingkan varian rasa karena jumlah permintaan yang lebih tinggi.

Pengklasifikasian Biaya

Biaya Tetap

Dalam analisis Break Even Point, biaya usaha diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 4 : Biaya Tetap Usaha Es Teh Pelajar

Komponen Biaya	*Jumlah/Bulan*
Gaji karyawan	Rp3.000.000
Sewa tempat	Rp1.000.000
Penyusutan peralatan	Rp500.000
Listrik dan air	Rp300.000
Biaya operasional lain	Rp200.000
Total Biaya Tetap	**Rp5.000.000**

Sumber : Data diolah, 2025

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Tabel 5 : Biaya Variabel Per Cup

Komponen Biaya	*Teh Original*	*Teh Varian*
Bahan baku	Rp1.000	Rp1.200
Kemasan	Rp500	Rp500
Topping / perasa	-	Rp800
Gas produksi	Rp200	Rp200
Total Biaya Variabel	**Rp1.700**	**Rp2.700**

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data tersebut, total biaya variabel selama periode penelitian dapat dihitung sebagaimana pada Tabel 6.

Tabel 6 : Total Biaya Variebel

Produk	*Volume*	*Biaya Variabel/Cup*	*Total Biaya*
Teh Original	15.000	Rp1.700	Rp25.500.000
Teh Varian	6.000	Rp2.700	Rp16.200.000
Total	**21.000**	-	**Rp41.700.000**

Sumber : Data diolah, 2025

Analisis Break Even Point (BEP)

Break Even Point merupakan titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya sehingga usaha tidak mengalami laba maupun kerugian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7 : Data Dasar dan Hasil Perhitungan Break Even Point (BEP) Usaha Es Teh Pelajar

Komponen	*Nilai*
Biaya tetap per bulan	Rp5.000.000
Harga jual rata-rata per cup	Rp5.571
Biaya variabel rata-rata per cup	Rp1.985
Margin kontribusi per cup	Rp3.586
BEP Unit	**1.395 cup**
BEP Rupiah	**Rp7.772.145**

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa biaya tetap usaha sebesar Rp5.000.000 per bulan dengan harga jual rata-rata Rp5.571 per cup dan biaya variabel rata-rata Rp1.985 per cup sehingga menghasilkan margin kontribusi sebesar Rp3.586 per cup. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai Break Even Point sebesar 1.395 cup per bulan atau setara dengan Rp7.772.145. Hal ini

menunjukkan bahwa usaha Es Teh Pelajar harus mencapai penjualan minimal pada tingkat tersebut agar tidak mengalami kerugian.

Analisis Margin of Safety (MoS)

Margin of Safety digunakan untuk mengetahui tingkat keamanan usaha terhadap kemungkinan penurunan penjualan.

Tabel 8 : Perhitungan Margin of Safety (MoS)

Komponen	***Nilai***
Penjualan aktual per bulan	Rp23.396.400
BEP	Rp7.772.145
Margin of Safety (Rp)	Rp15.624.255
Margin of Safety (%)	66,79%

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil analisis menunjukkan bahwa Margin of Safety usaha mencapai Rp15.624.255 atau 66,79%. Artinya, penjualan usaha masih dapat mengalami penurunan hingga sekitar 66% dari kondisi saat ini tanpa menyebabkan kerugian.
Pembahasan.

Gambar 1

Ilustrasi *Margin of Safety* (MoS) dan BEP dalam Penjualan



Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Gambar di atas menunjukkan pembagian penjualan bulanan dari usaha *Es Teh Pelajar Sarolangun*:

- Warna hijau (66,8%) adalah *Margin of Safety (MoS)* **—** bagian aman dari penjualan, yaitu kelebihan pendapatan setelah titik impas.

- Warna oranye (33,2%) adalah *Break Even Point (BEP)* — batas minimum penjualan agar tidak rugi.

Sehingga hasil analisis diatas dapat dijelaskan secara sedarahan melalui tabel berikut ini :

Tabel 9 : Penjelasan atau Makna Persentase MoS

Komponen Penjualan	Nilai (Rp)	Persentase (%)	Makna
Penjualan Aktual	23.396.400	100%	Total pendapatan yang diperoleh per bulan
Break Even Point	7.772.145	33,2%	Titik minimal agar usaha tidak rugi
Margin of Safety	15.624.255	66,8%	Cadangan aman dari risiko kerugian – semakin besar, semakin aman

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa penjualan bisa turun hingga 66,8% dari kondisi sekarang, dan usaha masih tidak mengalami kerugian.

Sehingga berdasarkan analisis dan interpretasi dari perhitungan MoS pada Usaha Es Teh Pelajar Sarolangun dapat ditarik kesimpulan bahwa Usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun memiliki Margin of Safety yang tinggi, yaitu sebesar Rp15.624.255 atau 66,79% dari total penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini memiliki tingkat keamanan finansial yang sangat baik**,** dan daya tahan yang tinggi terhadap risiko kerugian. Dengan struktur biaya yang efisien dan pendapatan aktual yang jauh di atas titik impas, usaha ini layak dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Nilai Break Even Point yang relatif rendah dibandingkan dengan penjualan aktual menunjukkan bahwa usaha ini mampu menghasilkan pendapatan yang jauh melebihi titik impas. Selain itu, nilai Margin of Safety yang mencapai lebih dari 60% menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat keamanan yang tinggi terhadap risiko penurunan penjualan.

Secara manajerial, informasi mengenai BEP dan Margin of Safety dapat digunakan oleh pemilik usaha untuk menentukan target penjualan minimum, mengendalikan biaya produksi, serta merencanakan strategi pengembangan usaha. Dengan struktur biaya yang relatif efisien dan tingkat permintaan yang stabil, usaha Es Teh Pelajar memiliki potensi untuk terus berkembang dan meningkatkan skala usahanya di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Break Even Point (BEP) dan Margin of Safety (MoS) pada Usaha Es Teh Pelajar di Sarolangun, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut memiliki kondisi keuangan yang relatif stabil dan berada pada posisi yang menguntungkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat penjualan usaha telah melampaui titik impas secara signifikan sehingga mampu menutup seluruh biaya operasional dan menghasilkan keuntungan. Selain itu, tingkat keamanan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa usaha memiliki daya tahan yang baik terhadap kemungkinan penurunan penjualan, sehingga risiko kerugian relatif rendah.

Selanjutnya, penerapan analisis Break Even Point dan Margin of Safety terbukti memberikan informasi yang penting bagi pengelolaan usaha, khususnya dalam menentukan batas minimum penjualan, menjaga efisiensi biaya operasional, serta mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Dengan demikian, kedua alat analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merencanakan strategi pengembangan usaha dan menjaga keberlanjutan usaha di masa mendatang.

REFERENCES

BPS. 2023. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun – Kabupaten Sarolangun Dalam Angka*. Sarolangun. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sarolangun – Kabupaten Sarolangun Dalam Angka.

Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. 2021. *Managerial Accounting*. McGraw: Hill Education.

Hansen, D. R., & Mowen, M. M. 2017. *Managerial Accounting*. Cengage Learning: Cengage Learning.

Jurnal, Sosmaniora, Ilmu Sosial, Tri Damayanti, and Monica Aurelia. 2025. “Analisis Perhitungan Perencanaan Laba Pada UMKM Takoyaki Arone Dan Cemal Cemil Indah Depok Menggunakan Metode Break Even Point Dengan

Memperhitungkan Margin of Safety Dan Operating Leverage.” 4(3):584–96. doi:10.55123/sosmaniora.v4i3.5180.

Kamil, Raden Ariansyah. n.d. “Research on MSMEs in Indonesia : Bibliometric Analysis.” 171–78.

Oktavia, Dewi, Robby Fauji, Program Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. 2024. “Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah.” 6:5329–42. doi:10.47467/alkharaj.v6i7.2616.

Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. “Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Ed.).” West Susesx: John Wiley & Sons.

Sudha, R. 2017. “Research Approaches and Designs.” *Research and Biostatistics for Nurses* 89–89. doi:10.5005/jp/books/13016_6.

Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” P. 346 in. Bandung: Alfabeta.

Tambunan, Tulus. 2019. “Recent Evidence of the Development of Micro , Small and Medium Enterprises in Indonesia.” 4.